

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Pasar modal memberikan kesempatan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaannya. Peran pasar modal sangatlah penting bagi perekonomian suatu negara tidak terkecuali Indonesia dikarenakan memiliki dua fungsi, yaitu sarana pendanaan usaha dan sarana berinvestasi masyarakat pada pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu instrumen ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi investor (Priyambodo & Yunita, 2023). Semakin penting eksistensi pasar modal terhadap perekonomian sebuah negara maka semakin sensitif pasar modal terhadap informasi yang ada (Ramadhani et al., 2020). Hal ini membuat suatu peristiwa atau kejadian dapat menyebabkan pasar bereaksi terlebih jika peristiwa yang terjadi bisa mempengaruhi ekonomi dan juga kondisi global. Hal ini menurut (Nur et al., 2018) disebabkan oleh kondisi perekonomian sebuah negara yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham dan juga transaksi perdagangan di pasar modal. Oleh sebab itu, kegiatan perdagangan saham di pasar modal yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi tidak bisa lepas dari pengaruh suatu peristiwa ataupun kejadian.

Pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia mengumumkan perang terhadap Ukraina. Invasi militer yang dilakukan Rusia tersebut tidak hanya memakan korban jiwa, akan tetapi memberikan dampak yang cukup besar pada perekonomian global mengingat Rusia dan Ukraina merupakan produsen dan eksportir komoditas utama dunia seperti migas, pertambangan, hingga pangan. Konflik ini telah memberikan dampak global terhadap krisis energi dan inflasi sebagai dampak dari perspektif *demand and supply*. Konflik tersebut telah mendorong kenaikan harga minyak dunia ke level di atas USD100 per barel yang merupakan fluktuasi tertinggi sejak tahun 2014. Salah satu sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat dan negara-negara lain terhadap Rusia adalah dengan melakukan embargo terhadap Rusia dimana secara tidak langsung potensial dalam mengganggu pasar finansial dan *global supply chain*. Berbagai negara, khususnya negara berkembang akan menghadapi ancaman nilai tukar, fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan atau adanya ketidakpastian terhadap ketegangan geopolitik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, memberikan implikasi yang negatif terhadap sentimen pelaku pasar (Priyambodo & Yunita, 2023).

Pada saat invasi dimulai pada 24 Februari 2022, IHSG sendiri berada pada titik 6817,82 yang pada keesokan harinya naik 1,03% ke titik 6888,17 di mana setelah itu IHSG melanjutkan tren kenaikannya yang telah terjadi dari awal tahun menuju ketitik tertingginya yaitu 7276,19 yang kemudian diikuti penurunan mendalam ke titik 6600 yang kemudian naik kembali dalam kurun waktu 2 bulan semenjak titik tertingginya 7276,19 pada tanggal 21 April 2022. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan ini, penelitian terdahulu dan juga kurangnya penelitian atas dampak daripada perang ataupun agresi militer suatu negara pada pasar modal terlebih pasar modal Indonesia sendiri membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, selain itu dipilihnya sektor energi dikarenakan sanksi yang dijatuhkan pada Rusia berfokus pada pelarangan impor komoditas energinya (Tambunan & Saerang, 2023).

Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Keuntungan dalam investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi yang juga diharapkan akan terjadi di masa depan. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam periode 9 bulan terakhir nilai investasi mencapai Rp. 70,7 triliun. Peringkat pertama yaitu sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi memiliki porsi 13,2% dari total investasi. Sektor kedua paling besar adalah listrik, gas dan air dengan porsi 12,8%. Kemudian terbesar ketiga yaitu sektor pertambangan sebesar 10,9%. Keempat dengan nilai investasi tinggi yaitu sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran sebesar 10,7% dan sisanya tersebar di berbagai sektor. Realisasi investasi selama Januari-September 2018 mencapai Rp 535,4 triliun. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 4,3% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 513,2 triliun. Membaiknya arus investasi pada kuartal akhir 2018 itu disebabkan oleh pelaku pasar yang telah menyesuaikan diri setelah sebelumnya terdapat berbagai isu global seperti perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahannya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi

tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, resiko, deviden, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, penawaran, permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian (Erik, 2019).

Fluktuasi *return* saham dialami oleh berbagai macam jenis saham termasuk salah satunya adalah sektor pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan *Co-Chairman Indonesian National Organizing, "Tanri Abeng"* pada 02/03/2009. Selain itu, industri ini mengalami penurunan, namun dapat lebih bertahan dibandingkan dengan industri lainnya, hal ini terbukti saat terjadi krisis keuangan yang sempat melanda Indonesia, namun industri ini tidak terlalu parah terkena imbasnya. Sektor ini merupakan sektor unggulan karena Indonesia merupakan Negara yang kaya akan tambang dan salah satu pengekspor tambang terbesar (Sari et al., 2022).

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, diantaranya *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan juga harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar tetap diminati oleh investor ataupun calon investor. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi terlebih dahulu investor menilai kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Agustin, 2020).

Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan ini, hal ini akan mempengaruhi *return* saham perusahaan (Sari et al., 2022). Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan perusahaan. Dimana analisa rasio keuangan merupakan instrumen dari analisis suatu perusahaan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dengan analisa rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan

laporan keuangan perusahaan di bidang keuangannya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan indikator pengukuran dari rasio profitabilitas khususnya rasio *return on asset* (ROA). Rasio profitabilitas yang diukur dari ROA mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*). *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan (Felani et al., 2020). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Simanjuntak, 2021).

*Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Felani et al., 2020), (Sudiartha, 2019), (Sudarman & Ida, 2022) dan (Sari et al., 2022). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadyayani & Suarjaya, 2021), dan (Nugraha & Iradianty, 2022) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

*Firm size* atau yang lebih dikenal dengan ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor untuk mengukur suatu keberhasilan suatu perusahaan melalui indikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan dan ukuran dari sebuah perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran besar menunjukkan adanya kestabilan dan keseimbangan di dalam perusahaan tersebut. Adanya keseimbangan dan kestabilan perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan berupa tingginya respon dari para investor serta pencapaian nilai perusahaan yang optimal dimana hal tersebut turut memberikan dampak terhadap harga saham yang mempengaruhi nilai perusahaan (Nuhanovi & Deli, 2019).

Ukuran perusahaan akan memainkan faktor penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. (Sudiartha, 2019)

menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dianggap akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal. *Aksebilitas* yang lebih mudah dalam memperoleh sumber dana tersebut, akan membuat perusahaan yang lebih besar dapat memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat. Jika sumber dana tersebut benar-benar dapat dikelola secara optimal sehingga menghasilkan *feedback* usaha yang baik, maka hal ini dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan terkait. Hal tersebut akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan (Gita & Yusuf, 2019).

Pada penelitian ( Sudiarta, 2019), (Lesmana et al., 2021), dan (Eni, 1967) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hawari & Putri, 2020) dan (Muharromi et al., 2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan akan diketahui. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan *investment opportunity set* (IOS) atau set kesempatan investasi di masa datang. bahwa rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya atau *market to book value* yang sering disebut dengan *price to book value* memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor mempunyai nilai perusahaan yang baik. Apabila nilai perusahaan baik maka rasio nilai pasar terhadap nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian asset yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French dalam Eduardus Tandelilin, (2007) tentang hubungan nilai *price to book value* dengan *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan saham-saham

yang mempunyai *price to book value* yang tinggi akan cenderung mempunyai tingkat *return* yang lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila nilai perusahaan meningkat maka *return* saham akan meningkat

Nilai perusahaan itu sendiri diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan apabila pasar telah memenuhi syarat efisien secara informasional. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat tingkat kepercayaan dan ketertarikan dari para investor untuk berinvestasi semakin tinggi pula. Untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik, maka penting bagi perusahaan untuk mengeksplorasi kemungkinan faktor-faktor fundamental yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Gita & Yusuf, 2019).

Hasil dari penelitian Lantari & Widnyana (2018) dan Sari (2017) menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzayin, 2017) dan (Fatmawati et al., 2022), menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Susanty dan Bastian (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada faktor yang mempengaruhi, subjek penelitian dan periodenya. Penelitian terdahulu menggunakan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek yang akan diteliti, penelitian terdahulu menggunakan subjek pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan terakhir terletak pada tahun penelitian, pada penelitian terdahulu

menggunakan periode tahun 2010-2016, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2019-2022. Alasan ditambahkannya variabel nilai perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan menjadi indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan fenomena dan *research gap* pada latar belakang diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul: Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap *Return Saham* ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Energy* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap *return saham*.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return saham*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return saham*?
3. Apakah nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *return saham*?

#### **C. Batas Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, penelitian ini hanya meneliti bahwa *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yang mempengaruhi *return saham* dengan tahun periode penelitian 2019-2022.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *return on asset* (ROA) terhadap *return saham*.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *return saham*.

3. Untuk menganalisis pengaruh positif nilai perusahaan terhadap *return* saham.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menjadi salah satu referensi bagi kalangan akademis terutama dibidang akuntansi khususnya terkait dengan variabel yang diteliti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi maupun acuan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melaksanakan penelitian diwaktu yang akan datang.

